

BAB II

KAJIAN TEORI

I. Kajian Relevan

Penelitian tentang OSIS sangat menarik untuk dibahas dan dilakukan dimana organisasi siswa intra sekolah merupakan salah satu penunjang keaktifan dan kecerdasan siswa. Dimana di antara peneliti terdahulu yang melakukan penelitian tentang OSIS adalah Atika Imania yang meneliti tentang “pengaruh Keaktifan berorganisasi kerohanian Islam (Rohis) terhadap kemandirian belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Salatiga” dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Disimpulkan tingkat aktivitas organisasi Kerohanian Islam (Rohis) terhadap kemandirian belajar siswa di SMA N 2 Salatiga tahun pelajaran 2012-2013 di kategorikan tinggi dan memiliki pengaruh yang positif terhadap keaktifan belajar siswa.³

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti seperti yang tersebut di atas berbedadengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu meneliti tentang pengaruh keaktifan berorganisasi kerohanian Islam (ROHIS) terhadap kemandirian belajar, sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang masalah pengaruh keaktifan pada organisasi siswa intra sekolah (OSIS) terhadap perilaku agama siswa, dimana peneliti lebih memfokus pada pengaruh

³Atika Imania, *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Salatiga*(skripsi jurusan:kependidikan Islam, program studi: Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) salatiga,2012

organisasi siswa intra sekolah (OSIS) terhadap perilaku agama siswa dan tentunya akan memperoleh hasil yang berbeda.

J. Pengertian OSIS

Organisasi adalah wadah untuk berproses yang menyatukan beberapa orang secara sadar untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh pribadi masing-masing. Banyak pengertian yang dikemukakan para ahli tentang organisasi, diantaranya:

1. Stephen P. Robbins dalam bukunya mendefinisikan "organisasi sebagai suatu kesatuan (unity) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat didefinisikan, yang bekerja keras atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan".⁴
2. Ernest Dale mendefinisikan "organisasi sebagai suatu proses perencanaan yang meliputi penyusunan, pengembangan, dan pemeliharaan suatu struktur atau pola-pola hubungan kerja dari orang dalam suatu kelompok kerja".⁵

Organisasi merupakan kumpulan dari peranan, hubungan dan tanggung jawab yang jelas dan tetap, paling tidak dalam jangka waktu pendek. Organisasi disusun tidak hanya mengatur orang-orangnya, tetapi juga membentuk dan memodifikasi struktur yang di dalamnya tersusun tugas dan pembagian kerja.

⁴Stephen P. Robbins, *Teori Organisasi: Struktur, Desain dan Aplikatif*, (Jakarta: Arcan, 1994), Cet. Ke-I, Edisi 3, h. 4.

⁵Sukanto R, T. I-Hani Handoko, *Organisasi Perusahaan; Teori, Struktur, dan Perilaku*, (Yogyakarta, 2000) h. 19

Menurut Cyril Soffer,"Organisasi adalah perserikatan orang-orang yang masing-masing diberi peranan tertentu dalam suatu sistem kerja dan pembagian kerjanya mana pekerjaan itu diperinci menjadi tugas-tugas, dibagikan di antara pemegang peranan dan kemudian digabung kedalam beberapa bentuk hasil,dengan kata lain organisasi sebagai sesuatu sistem peranan.⁶

The Liang Gie berpendapat bahwa pandangan para penyusun definisi tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu;

1. Sebagian penyusun berpandangan bahwa organisasi adalah kumpulan orang.
2. Sebagian penyusun berpendapat bahwa organisasi adalah suatu proses pembagian kerja.
3. Sebagian penyusun berpandangan bahwa organisasi adalah sistem kerja sama, sistem hubungan, atau sistem sosial.⁷

Dari hasil pengertian-pengertian di atas tentang pengertian organisasi, dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah kumpulan orang-orang yang bersepakat untuk berkumpul dalam satu wadah untuk melakukan proses mengkoordinasikan aktivitas organisasional untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan oleh organisasi itu sendiri.

Di dalam Islam terdapat dalil yang menerangkan tentang organisasi yaitu Q.S Ali-Imran /3: 103.

⁶Stephen P. Robbins, Teori Organisasi: Struktur, Desain dan Aplikatif, (Jakarta: Arcan, 1994), Cet. Ke-I, Edisi 3, h. 4.

⁷The Liang Gie, Administrasi Perkantoran Moderen, (Yogyakarta: PD. Percetakan Radya Indria, 1970), Cet. Ke-5, Jilid I.

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُوقٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ [سورة آل عمران, ١٠٣]

Terjemahnya:

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.⁸

C. Organisasi Siswa Intra Sekolah

1. Sejarah Berdirinya OSIS

Sebelum lahirnya OSIS, di sekolah-sekolah tingkat SLTP dan SLTA terdapat organisasi yang berbagai macam corak bentuknya. Ada organisasi siswa yang hanya dibentuk bersifat intern sekolah itu sendiri, dan ada pula organisasi siswa yang dibentuk oleh organisasi siswa di luar sekolah. Organisasi siswa yang dibentuk dan mempunyai hubungan dengan organisasi siswa dari luar sekolah, sebagian ada yang mengarah pada hal-hal bersifat politis, sehingga kegiatan organisasi siswa tersebut dikendalikan dari luar sekolah sebagai tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar. Akibat dari keadaan yang demikianitu, maka timbulah loyalitas ganda, disatu pihak harus melaksanakan peraturan yang dibuat Kepala Sekolah, sedang dipihak lain harus tunduk kepada organisasi siswa yang dikendalikan di luar sekolah. Dapat dibayangkan berapa

⁸Departemen RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (yayasan penyelenggara penterjemah Al-Qur'an CV Darus Sunah). Tahun 2015

banyak macam organisasi siswa yang tumbuh dan berkembang pada saat itu, dan bukan tidak mungkin organisasi siswa tersebut dapat dimanfaatkan untuk kepentingan organisasi di luar sekolah. Itu sebabnya pada tahun 1970 sampai dengan tahun 1972, beberapa pimpinan organisasi siswa yang sadar akan maksud dan tujuan belajar di sekolah, ingin menghindaribahaya perpecahan di antara para siswa intra sekolah di sekolah masing-masing, setelah mendapat arahan dari pimpinan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pembinaan dan pengembangan generasi muda diarahkan untuk mempersiapkan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional dengan memberikan bekal keterampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kreasi, patriotisme, idealisme, kepribadian dan budi pekerti luhur. Oleh karena itu pembangunan wadah pembinaan generasi muda di lingkungan sekolah yang diterapkan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) perlu ditata secara terarah dan teratur. Betapa besar perhatian dan usaha pemerintah dalam membina kehidupan para siswa, maka ditetapkan OSIS sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan secara nasional. Jalur tersebut terkenal dengan nama “Empat Jalur Pembinaan Kesiswaan”, yaitu:

- a. Organisasi kesiswaan
- b. Latihan kepemimpinan
- c. Kegiatan ekstrakurikuler
- d. Kegiatan wawasan wiyatamandala.⁹

⁹Zakiah drajad, *Pendidikan Islam dalam keluarga dan Sekolah*, (cet,2 Jakarta: Rahmah), 1995, h.10.

Dengan dilandasi latar belakang sejarah lahirnya OSIS dan berbagai situasi, OSIS dibentuk dengan tujuan pokok : Menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas, serta minat para siswa ke dalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai macam pengaruh negatif dari luar sekolah. Mendorong sikap, jiwa dan semangat kasatuan dan persatuan di antara para siswa, sehingga timbul satu kebanggaan untuk mendukung peran sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses belajar mengajar. Sebagai tempat dan sarana untk berkomunikasi, menyampaikan pemikiran, dan gagasan dalam usaha untuk mematangkan kemampuan berfikir, wawasan, dan pengambilan keputusan.

2. Pengertian OSIS

OSIS organisasi siswa intra sekolah merupakan satu-satunya organisasi kesiswaan yang berada di lingkungan sekolah. Tujuan didirikannya OSIS adalah untuk melatih siswa dalam berorganisasi dengan baik dan menjalankan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan siswa.¹⁰ Sebagai satu-satunya wadah organisasi siswa di sekolah untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan yang selaras dengan visi misi sekolah maka organisasi ini bersifat intra sekolah, artinya tidak ada hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain, dan tidak menjadi bagian dari organisasi lain yang ada di luar sekolah. Karena OSIS sendiri merupakan wadah organisasi siswa di sekolah. Oleh karena itu setiap siswa secara

¹⁰Dirktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Pedoman Pembinaan Organisasi Siswa Intra Sekolah, Jakarta: Depdiknas , 2008

otomatis menjadi anggota OSIS. Keanggotaan itu secara otomatis berakhir dengan keluarnya siswa dari sekolah yang bersangkutan.

Yang mana pengertian dari osis juga meliputi :

a. **Secara sematis**

Di dalam surat keputusan direktur jendral pendidikan dasar dan menengah nomor 226/C/Kep/0/1993 disebutkan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS. Kepanjangan OSIS terdiri dari, organisasi, siswa, intra, sekolah. Masing-masing mempunyai pengertian:¹¹

- 1) Organisasi Secara umum adalah kelompok kerjasama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.
- 2) Siswa, adalah peserta didik pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- 3) Intra, adalah berarti terletak didalam dan di antara. Sehingga OSIS berarti suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan.
- 4) Sekolah, adalah satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan bersinambungan

¹¹Muklis Cito, *Petunjuk Pelaksana Organisasi Siswa Intra Sekolah*, ([www. Dikmenum.go.id](http://www.Dikmenum.go.id)) Diakses Pada Tanggal 14 Maret 2015).

b. Secara fungsional

Dalam rangka pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan khususnya di bidang pembinaan kesiswaan maka yang terkandung dalam pengertian OSIS adalah sebagai salah satu dari empat jalur pembinaan kesiswaan, di antaranya adalah;latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler dan wawasan wiyatamandala.¹²

c. Secara sistem

Apabila OSIS dipandang suatu sistem, berarti OSIS sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.¹³ Dalam hal ini OSIS dipandang sebagai sistem, dimana sekumpulan para siswa mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi yang mampu mencapai tujuan. Oleh karena OSIS sebagai suatu sistem ditandai beberapa ciri pokok:¹⁴

- 1) berorientasi pada tujuan.
- 2) memiliki susunan kehidupan kelompok
- 3) memiliki sejumlah peranan.
- 4) terkoordinasi dan
- 5) berkelanjutan dalam waktu tertentu.

¹²Wiyatamandala adalah pelajaran dan pengajaran dilingkungan pendidikan, tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, (KBBI off line) Diakses Pada Tanggal 05 Maret 2016

¹³Oemar hamalik,*kurikulum dan pelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara), h. 123.

¹⁴*Ibid.*,

D. Dasar Hukum OSIS

Dasar hukum terbentuknya OSIS adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas
2. Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan
3. Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan
4. Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan
5. Permendiknas Nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan¹⁵

E. Peranan OSIS

Salah satu ciri pokok suatu organisasi ialah memiliki berbagai macam fungsi dan peranan. Demikianlah pada OSIS sebagai suatu organisasi memiliki pola beberapa peranan atau fungsi dalam mencapai tujuan. Sebagai suatu organisasi perlu pula memperhatikan faktor-faktor yang sangat berperan, agar OSIS sebagai organisasi tetap hidup dalam arti tetap memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan¹⁶. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar OSIS tetap eksis yaitu:

1. Sumber daya
2. Efisiensi
3. Koordinasi kegiatan sejalan dengan tujuan
4. Pembaharuan
5. Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan luar
6. Terpenuhnya fungsi dan peran seluruh komponen¹⁷.

Berdasarkan prinsip-prinsip organisasi tersebut agar OSIS selalu dapat mewujudkan peranannya sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan perlu di

¹⁵Muklish Citio, ” Petunjuk Pelaksanaan Organisasi Siswa Intra Sekolah. “ www.Dikmenum.go.id, (6 Januari 2015). h. 2

¹⁶*Ibid*, h. 4

¹⁷ Petunjuk Pelaksanaan Organisasi Siswa Intra Sekolah SMK Negeri 2 Pengasih Periode 2015/2016

pahami apa sebenarnya arti, peran dan manfaat apa saja yang diperoleh melalui OSIS tersebut. Peranan adalah manfaat atau kegunaan yang dapat disumbangkan OSIS dalam rangka pembinaan kesiswaan. Sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan, peranan OSIS adalah:

1. Sebagai Wadah Organisasi

Organisasi siswa intra sekolah merupakan salah satu wadah kegiatan para siswa di Sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan. Oleh sebab itu OSIS dalam mewujudkan fungsinya maka harus selalu bersama-sama dengan jalur lain, yaitu latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler, dan wawasan wiyatamandala. Tanpa saling berkerjasama dari berbagai jalur.

2. Sebagai Penggerak / Motivator

Motivator adalah perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan, semangat para siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan. OSIS akan tampil sebagai penggerak apabila para pembina, pengurus mampu membawa OSIS selalu dapat menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan yang diharapkan, yaitu menghadapi perubahan, memiliki daya tangkal terhadap ancaman, memanfaatkan peluang dan perubahan, dan yang paling penting memberikan kepuasan kepada anggota. Dengan bahasa manajemen OSIS mampu memainkan fungsi intelektual, yaitu mampu meningkatkan keberadaan OSIS baik secara internal maupun eksternal. Apabila OSIS dapat berfungsi demikian sekaligus OSIS berhasil menampilkan peranannya sebagai motivator.

3. Peranan yang bersifat preventif

Apabila peran yang bersifat intelek dalam arti secara internal OSIS dapat menggerakkan sumber daya yang ada secara eksternal OSIS mampu mengadaptasi dengan lingkungan, seperti : menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Dengan demikian secara preventif OSIS berperann penting dalam mengamankan sekolah dari segala ancaman yang datang dari dalam maupun dari luar. Peranan Preventif OSIS akan terwujud apabila peranan OSIS sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan.¹⁸

Melalui peranan OSIS tersebut dapat ditarik beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesadaran berbangsa, bernegara dan cinta tanah air.
- b. Meningkatkan kemampuan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan.
- c. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani.
- d. Menghargai dan menjiwai nilai-nilai seni, meningkatkan dan mengembangkan kreasi seni¹⁹.

OSIS berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan serta kreativitas siswa dalam membentuk karakternya. Kemampuan berorganisasi melatih siswa untuk ikut serta berperan dalam kegiatan sekolah dalam rangka mengembangkan kedisiplinan didasarkan pada kepatuhan terhadap aturan yang merupakan ciri dari kedewasaan siswa. Maka

¹⁸Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2005), h. 117.

¹⁹Laila Fadzila Nur Khasanah, *Pengaruh Keaktifan Organisasi Siswa Intra Sekolah dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kayen Pati*, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan), Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2013, h. 25

dengan itu, aktivitas OSIS dapat menjadi pengembangan potensi siswa melalui kegiatan – kegiatan. Untuk menggerakkan kegiatan OSIS maka dibutuhkan Pengorganisasian yang mantap, kepercayaan dan kedisiplinan dari pengurus OSIS yang ada²⁰.

F. Tujuan

Setiap organisasi selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan OSIS ada beberapa tujuan yang ingin dicapai, pada dasarnya OSIS merupakan organisasi yang terarah. Maka perlu memiliki tujuan antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa.
- b. Memahami, menghargai lingkungan hidup dan nilai-nilai moral dalam mengambil keputusan yang tepat.
- c. Membangun landasan kepribadian yang kuat dan menghargai HAM dalam konteks kemajuan budaya bangsa.
- d. Membangun, mengembangkan wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air dalam era globalisasi.
- e. Memperdalam sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan kerjasama secara mandiri, berpikir logis dan demokratis.
- f. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menghargai karya artistik, budaya dan intelektual.
- g. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani memantapkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara²¹.

Sebagai Organisasi Siswa Intra Sekolah, maka perlu memiliki tujuan yang pasti dan bermutu. Tujuan ini tidak terlepas dari sikap untuk menanamkan sikap positif, sportifitas, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama dan kepercayaan

²⁰ *Ibid*, h. 45

²¹ Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset 2001), h. 53.

diri²². Dengan kegiatan yang menamkan kesadaran yang tinggi dalam berperilaku yang baik, maka akan menjadi perhatian khusus kepada sekolah untuk kiranya melengkapi sarana prasarana yang akan digunakan oleh OSIS dalam pelaksanaan program yang telah disusun dengan baik.

G. Aktivitas Siswa OSIS

Sekolah adalah salah satu wahana strategis untuk mengembangkan dan mencapai tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang menyatukan pengembangan ranah pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai untuk mengembangkan kepribadian dan perwujudan diri peserta didik. Hal ini disebabkan karena sekolah, memiliki program terarah dan terencana, serta memiliki komponen-komponen pendidikan yang saling berinteraksi dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.²³ Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik, artinya bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri.

Hal ini menunjuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun kekancah kehidupan yang nyata. Maka oleh karena itu,

²²Yuliariska Lutfitasari, *Pengaruh Aktivitas Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pengurus OSIS Tingkat SMA-MA Se Kecamatan Subah Kabupaten Batang*, (Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial), Universitas Negeri Semarang; 2009, h. 34

²³Toto tasmara, *Membudayakan Etos kerja Islami* (jakarta: Gema insani: 2002), h. 15.

diperlukan kesiapan dan kepercayaan diri siswa dalam aktivitas OSIS. Menurut Hakim mengungkapkan bahwa “kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut mampu mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya”²⁴. Alder yang dikutip oleh Rahmat menyatakan bahwa kebutuhan manusia adalah kepercayaan diri, sebagaimana orang itu memandang dirinya secara utuh²⁵. Dengan begitu OSIS dapat eksis melaksanakan kegiatan kulikuler dan ekstra kulikuler.

OSIS menampung kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang menunjang kurikulum, serta bersifat intra sekolah artinya tidak ada hubungannya OSIS di sekolah lain. OSIS merupakan bagian dari kebijaksanaan pendidikan berskala nasional dalam sektor kesiswaan, sehingga operasionalnya perlu dilaksanakan oleh setiap pengelola dan pelaksana pendidikan mulai dari tingkat pusat sampai tingkat daerah. Sehubungan dengan hal itu, maka SLTP dan SLTA yang berada di lingkungan pendidikan diwajibkan membentuk OSIS. Organisasi diadakan pada dasarnya untuk memungkinkan setiap anggotanya mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab tertentu, yang dapat memberikan sumbangan bagi pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan. Untuk mengetahui berbagai macam aktivitas dalam OSIS akan dibahas mengenai landasan hukum, tujuan, susunan OSIS, adalah sebagai berikut:

²⁴Hakim, *Aktivitas Organisasi Siswa*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Pusat Perpustakaan, 2004, h. 3

²⁵Rahmat, *Konsep Kepercayaan Diri*, CV Press, Bandung; 1991, h. 3

1. OSIS Berdasarkan Pancasila

Organisasi ini bertujuan mempersiapkan siswa sebagai kader penerus cita-cita perjuangan Bangsa dan sumber insani Pembangunan Nasional guna, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, memantapkan kepribadian dan mandiri, serta mempertebal rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dalyono yang dikutip A'na Ummah mengungkapkan membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat mewujudkan dalam kehidupannya sehari-hari²⁶. Pembelajaran ini dilakukan dalam OSIS guna membentuk watak kepribadiannya berdasarkan Pancasila yang bermartabat.

2. Sifat OSIS

Organisasi ini bersifat intra sekolah dan merupakan satu-satunya organisasi siswa yang sah di sekolah sebagai wadah siswa berorganisasi dan menampung seluruh kegiatan siswa, dan tidak ada hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain, serta tidak menjadi bagian organisasi lain di luar sekolah.

²⁶A'na Ummah, *Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Kelas XI IPS DI SMA Negeri Sekecamatan Ngaliyan*, (*Economic Education Analysis Journal EEAJ* 4 edisi 1) Semarang: 2015 h. 242

3. Perangkat OSIS

Perangkat-prangkat organisasi siswa intra sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebab berhubungan langsung dengan kinerja dan struktur dalam perkembangan (OSIS), maka dapat diamati sebagai berikut:

- d. Pembina OSIS
- e. Perwakilan kelas
- f. pengurus OSIS
- g. Program OSIS atau pokok-pokok antara lain Bidang Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa antara lain:
 - 1. Sholat Jumat
 - 2. Peringatan Isra' Mi'raj dengan mengadakan pengajian
 - 3. Kegiatan Ramadhan seperti pesantren kilat, zakat fitrah, dan dengan lomba nasyid, lomba peragaan busana muslim²⁷.

Untuk dapat mengetahui aktivitas pengurus OSIS dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS, dari mulai keterlibatannya secara langsung sebagai pengurus OSIS sampai pada keterlibatannya dalam mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS adalah kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan yang bersifat kurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran yang tujuannya memperdalam kegiatan intra kurikuler. Adapun kegiatan yang bersifat kurikuler antara lain membaca buku-buku, mengadakan penelitian, membuat karya ilmiah, dan lain-lain. Sedangkan kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler dilaksanakan juga di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk

²⁷Wahdini Nugrahani Sakti, *Op.cit*, h. 45

memperluas dan menambah pengetahuan siswa, menyalurkan bakat dan minat siswa.

Adapun kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler antara lain, sepak bola, basket, bola voli, catur, sepak takraw, palang merah remaja, bantara, patroli keamanan sekolah, seni musik, seni tari, seni baca Alquran, rebana, dan sebagainya. Dari keterangan tersebut di atas bahwa siswa sebagai pengurus OSIS dikatakan aktif dalam pengurus OSIS apabila siswa terlibat langsung dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS. Secara garis besar dapat dinyatakan:

1. Meningkatkan nilai-nilai ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Meningkatkan kepribadian dan budi pekerti luhur.
3. Meningkatkan ketrampilan, kemandirian dan percaya diri²⁸.

Dengan adanya kegiatan – kegiatan yang dapat mengembangkan kerohanian, dan kepribadian serta keterampilan, kemandirian, kepercayaan diri dapat menjadi modal bagi siswa. Dalam pelaksanaannya memang peningkatan kerohanian perlu sebagai dasar untuk mengendalikan secara keseluruhan perbuatannya yang dilakukannya. Kepercayaan diri seringkali menjadi hambatan bagi siswa sebab tidak memiliki keberanian yang cukup padahal persoalan kepercayaan diri hanya bermodalkan kebiasaan saja dalam melakukan segala sesuatu.

²⁸Yuliariska Lutfitasari, *Op.cit*, h. 47

H. Perilaku Agama Siswa

1. Pengertian Perilaku Agama

Perilaku secara etimologi adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan. Menurut pendapat Hasan Langgulung perilaku secara istilah adalah “gerak motoris” yang dalam bentuk segala aktivitas yang dapat diamati.²⁹ Sedangkan keagamaan berasal dari kata “agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, sehingga membentuk kata sifat. Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.³⁰ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan dari luar yang diwujudkan dalam bentuk segala aktivitas yang dapat diamati, baik fisik maupun psikis yang berhubungan dengan masalah agama. Misalnya: Keyakinan adanya Tuhan, melaksanakan shalat, puasa, menghormati guru, dan menjaga lingkungan.

2. Dimensi - Dimensi Keagamaan

Sebagaimana dikutip oleh Glock dan Stark dimensi keagamaan ada lima, yaitu: Dimensi keyakinan (Ideologis), Dimensi peribadatan atau praktek agama (Ritualistik), dimensi pengalaman (Eksperiensial), dimensi ilmu pengetahuan

²⁹Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Mizan, 1980), h. 9.

³⁰Mirna Saleh, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 9.

agama dan dimensi konsekuensi (Konsekuensial) Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Dimensi keyakinan berisi pengharapan-pengharapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Dengan doktrin tersebut diharapkan para penganut suatu agama akan taat.³¹ Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya diantara agama-agama, tetapi seringkali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.
- b. Dimensi Peribadatan (Ritualistik). Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktek-praktek keagamaan ini mencakup dua hal penting yaitu: ritual dan ketaatan. Ritual mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk agama tersebut melaksanakannya. Ketaatan merupakan tindakan untuk mematuhi aturan yang terdapat dalam suatu bidang tertentu, dalam hal ini ketaatan terhadap aturan atau hukum yang ditetapkan oleh agama.
- c. Dimensi Pengalaman (eksperensial). Dimensi ini berisikan pada fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu saat akan mencapai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supranatural) Dimensi pengalaman bisa juga dikatakan sebagai bagian dari keberagaman yang berkaitan dengan perasaan keagamaan seseorang. Dari hal tersebut diatas bisa dikatakan bahwa dimensi pengalaman lebih pada bagaimana perasaan keagamaan yang dirasakan sebelum maupun sesudah melakukan ibadah.
- d. Dimensi Pengetahuan Agama (Intelektual) mengacu kepada harapan bahwa orang yang beragama memiliki minimal pengetahuan tentang dasar-dasar keyakinan, ritus, kitab suci dan tradisi. Dengan pengetahuan yang memadai dapat mempengaruhi pengalaman tindakan keagamaan seseorang.
- e. Dimensi konsekuensi (Konsekuensial) mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, dan pengetahuan seseorang tentang agama.³²

³¹Djamiludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami (solusi Islam atas problem – problem psikologi)*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar, Cet. VII , 2008). h. 76-80.

³²Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.293.

Menghormati guru merupakan suatu kewajiban bagi seorang siswa, karena guru merupakan orangtua siswa di sekolah yang mendidik siswa mengajarkan ilmu pengetahuan. Menghormati guru dapat dicirikan dengan pelaksanaan perbuatan baik yang dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Indikator menghormati guru ditandai dengan bersikap. Hal ini berkaitan dengan perilaku siswa dalam menerima nasehat, membantu orangtua dan sikap sopan santun terhadap orang tua.

3. Perilaku Agama Siswa

Pembahasan perilaku keagamaan siswa dibatasi pada aspek-aspek yang dapat diukur melalui indikator-indikator. Indikator ini berdasarkan hasil dari saran Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari menyatakan bahwa ada 4 aspek sebagai dasar dari perilaku agama siswa umumnya, yaitu: “Menghargai orang tua, Menghormati guru, tolong menolong sesama teman, dan berbusana Islami, dan tidak melakukan perbuatan yang bertentangan dengan tata tertib siswa”³³. Beberapa aspek yang telah disebutkan kesimpulan dari dimensi – dimensi keagamaan. Maka penulis dapat menjadikan dasar teori dalam penelitian ini.

a. Menghargai orang tua.

Orang tua merupakan teman yang terdekat dalam keluarga. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih,

³³ St. Kuraeada, Dosen Pembimbing Penyelesaian Studi Mahasiswa IAIN Kendari, (Hasil dari Konsultasi Proposal dan Beberapa Saran Yang Direkomendasikan Sebagai Dasar Penelitian), Tahun 2016.

hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik serta pengakuan kewibawaannya.

“Keluarga juga menyediakan situasi belajar, hal ini dapat dilihat bahwa bayi dan anak – anak sangat bergantung kepada orang tua, baik karena keadaan jasmaninya maupun kemampuan intelektual, sosial dan moral sebab bayi dan anak belajar menerima dan meniru apa yang diajarkan oleh masing – masing orang tua”³⁴

Orang tua merupakan pendidik utama dalam keluarga bagi anak – anaknya, maka sudah sepatutnya siswa menghargai orang tuanya yang merawat dan membesarkannya. Siswa dapat mengupayakan agar selalu berbakti kepada orang tuanya terutama dalam dunia pendidikan, siswa mampu membawa nama baik orang tua dengan begitu kegiatan –kegiatan sekolah juga mendukung aktivitas siswa.

b. Menghormati guru

Menghormati guru merupakan suatu kewajiban bagi seorang siswa, guru merupakan orangtua siswa di sekolah yang mendidik siswa mengajarkan ilmu pengetahuan. Menghormati guru dapat dicirikan dengan pelaksanaan perbuatan baik yang dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Indikator menghormati guru ditandai dengan bersikap. Hal ini berkaitan dengan perilaku siswa dalam menerima nasehat, membantu orangtua dan sikap sopan santun terhadap orangtua.

³⁴Najemia, *Bentuk Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam*, Univeraitas Muhamadiya kendari, 2008 h. 9

c. Tolong menolong sesama teman

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendirian. Meski segalanya ia miliki sehingga setiap apa yang ia mau dengan mudah dapat terpenuhi, namun jika ia hidup sendirian tanpa orang lain yang menemani tentu akan kesepian pula. Misalnya ketika Nabi Adam AS tinggal di surga segala kebutuhan yang ia perlukan disediakan oleh Allah SWT. Apa yang ia mau saat itu juga dapat dinikmatinya. Tetapi lantaran ia tinggal sendirian disana ia merasa kesepian. Segala yang disediakan oleh sang pencipta teras hampa menikmati. Dalam kesendirian yang diselimuti rasa kesepian itu Adam AS berdo'a pada Allah SWT agar diberikan seorang teman. maka sebagai mana diceritakan Al Quran. Allah SWT menciptakan hawa untuk menemani nabi Adam AS.³⁵ Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan orang lain. tidak hanya sebagai teman kesendirian, tetapi juga partner dalam melakukan sesuatu, baik aktivitas ekonomi, sosial, politi, budaya maupun amal perbuatan yang terkait dengan ibadah pada Allah SWT. Sehingga darisinitulah tercipta hubungan untuk tolong menolong sesama manusia (teman)

d. Berbusana Muslim

Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada seluruh umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW adalah penyelamat dan pembawa rahmat kepada mereka dan seluruh kehidupan mereka dan seluruh kehidupan mereka. Ia penyelamat manusia dalam setiap kegiatan dan kehidupan mereka di dunia dan

³⁵Jalasebai temaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.241.

memberi rahmat kepada manusia di saat bertemu kembali dengan tuhan mereka di akhirat kelak. Dalam hal ini, Islam telah mempercikan secara jelas tentang adab dan peraturan dalam mengurus kehidupan manusia termasuklah dalam hal yang berkaitan dengan pakaian dan berhiasan untuk mereka. Islam sebenarnya adalah agama yang mudah memudahkan umatnya bila garis dasar yang ditetapkan dalam berpakaian ialah menutup aurat dan bersih. Aurat mengikut jumbuh ulama bagi lelaki ialah dari bahu lutut hingga ke atas pusat mereka. Walau bagaimanapun adab dan kesopanan dalam berpakaian menurut Islam menabahkan keatas bahu apa bila kita diminta meletakkan kain atau pakaian lain menutupi hingga ke atas dua bahu ketika hendak sembahyang. Manakala aurat bagi wanita ialah seluruh tubuh mereka kecuali muka dan dua tangan bermula dari pergelangan tangan mereka.³⁶ Ada juga pendapat yang menyatakan bahawa seluruh tubuh wanita itu adalah aurat termaksud muka mereka juga boleh menarik perhatian lelaki yang hatinya berpenyakit dan akan menimbulkan fitnah dalam masyarakat. Jadi, yang berpenyakit dimkasuk berbusana islami disini adalah memakai pakaian (busana) yang menutup aurat yang sesuai dengan ketentuan syari.

e. Tidak melakukan perbuatan yang bertentangan dengan tata tertib siswa

Ketertiban dan kedisiplinan di sekolah sangat penting. Hal itu karena sering terjadi pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa. Disiplin dan ketertiban perlu diatur oleh sebuah tatanan yang disebut Tata tertib sekolah. Untuk menegakkan disiplin di sekolah perlu ditunjang oleh seperangkat

³⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama*, h. 246-248

peraturan oleh ketentuan yang secara organisasi mengikat setiap komponen sekolah baik siswa, guru maupun kepala sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seperangkat peraturan atau ketentuan dimaksud disebut dengan tata tertib. Menegakkan disiplin dan tata tertib di sekolah haruslah dimulai dan unsur/ kelompok sekolah itu sendiri, yakni kepala sekolah, guru dan siswa serta unsur formal lainnya³⁷. Disiplin dan tata tertib merupakan dua hal yang saling terkait, sebab tata tertib pada dasarnya perangkat untuk menegakkan disiplin. Disiplin dan tata tertib sekolah merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif. Hukuman yang diberikan ternyata tidaklah ampuh untuk menangkali beberapa bentuk pelanggaran, malahan akan bertambah keruh permasalahan (silakan baca juga tulisan antara hukuman dan disiplin sekolah; kedisiplinan siswa di sekolah).

Beberapa kejadian yang bersifat negatif harus segera ditanggulangi dan ditangkal. Pihak sekolah tidak boleh berputus asa bila menghadapi peserta didik banyak melanggar disiplin dan tata tertib sekolah. Empat pedoman untuk menanggulangi/menangkal pelanggaran disiplin dan tata tertib sekolah, antara lain sebagai berikut :

1. Pelajari kemunduran untuk menempuh jalan ke arah kebersihan.
2. Jangan sekali-kali menyalahkan nasib buruk.
3. Gabungkan ketekunan dan eksperimen-eksperimen baru.

³⁷Muh. Kharisma, *Peranan Tata Tertib*, (<http://kharismatik.blogspot.co.id>), sabtu 03 Maret 2012 diposting 06:20 serta di akses pada malam kamis 20 September 2016

4. Ingat, bahwa dalam setiap situasi selalu ada segi baik dan positif. Temukan segi positif itu dan buat keputusan³⁸.

Keempat pedoman di atas dapat kita pakai untuk menindaklanjuti jika terjadi pelanggaran terhadap disiplin dan tata tertib sekolah. Beberapa jenis-jenis pelanggaran yang sering dilakukan oleh peserta didik, misalnya aksi corat-coret, membawa alat main atau bacaan/gambar porno, merokok atau terlibat narkoba, dan perkelahian antarsekolah atau tawuran. Terhadap beberapa pelanggaran disiplin sekolah dan tata tertib sekolah tersebut perlu dicari jalan keluarnya. Beberapa langkah yang perlu dikembangkan dalam menangkal dan menanggulangi pelanggaran disiplin dan tata sekolah tersebut.



³⁸ Wahdini Nugrahani Sakti, *Hubungan Keaktifan Berorganisasi Intra Sekolah dan Kohesivitas Peer Group Dengan Kedisiplinan Siswa*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2008, h. 34